

PENTHUL TEMBEM: DARI CERITA RAKYAT MENJADI KEARIFAN LOKAL YANG MENGAJAR

Figo Azka Ramdhani¹, Eko Ribawati²

^{1,2}Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 421
12288220066@Untirta.ac.id, 2eko.ribawati@untirta.ac.id

Abstrak

Penthul Tembem merupakan seni tari khas Kota Madiun yang berakar dari cerita rakyat dan berkembang menjadi kearifan lokal yang mengakar kuat di masyarakat setempat. Tari ini menceritakan perjalanan sejarah Raden Ngabehi Ronggowarsito atau Bagus Burhan, dengan ciri khas penggunaan topeng putih (Penthul) dan hitam (Tembem). Awalnya, tarian ini berfungsi sebagai media komunikasi rahasia dan kemudian menjadi simbol budaya yang sarat akan nilai moral dan sosial. Kesenian Penthul Tembem tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, alam, dan dirinya sendiri. Meskipun keberadaannya masih kurang terekspos dan belum diakui secara hukum oleh pemerintah Kota Madiun, Penthul Tembem memiliki potensi besar sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan dan diakui secara resmi sebagai identitas budaya lokal yang bernilai.

Kata Kunci: Penthul Tembem, kearifan lokal, cerita rakyat

Abstract

Penthul Tembem is a typical dance art from Madiun City which is rooted in folklore and has developed into local wisdom that is deeply rooted in the local community. This dance tells the historical journey of Raden Ngabehi Ronggowarsito or Bagus Burhan, with the characteristic use of white (Penthul) and black (Tembem) masks. Initially, this dance functioned as a secret communication medium and then became a cultural symbol full of moral and social values. Penthul Tembem art is not only entertainment, but also contains local wisdom values that reflect the relationship between humans and God, others, nature, and themselves. Although its existence is still less exposed and has not been legally recognized by the Madiun City government, Penthul Tembem has great potential as part of a cultural heritage that needs to be preserved and officially recognized as a valuable local cultural identity.

Keywords: Penthul Tembem, local wisdom, folklore

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penthul Tembem adalah sebuah kesenian yang berasal dari Madiun, Kesenian tradisional merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu daerah di Indonesia. Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang pesat, banyak kesenian tradisional mulai terpinggirkan dan bahkan terancam punah. Salah satu kesenian tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi namun kini mulai jarang diekspos adalah Penthul Tembem, sebuah kesenian khas dari Kota Madiun.

Penthul Tembem adalah seni tari topeng yang menceritakan perjalanan hidup Raden Ngabehi Ronggowarsito, yang juga dikenal dengan nama Bagus Burhan. Tari ini memiliki ciri khas berupa penggunaan topeng berwarna putih yang disebut penthul dan topeng berwarna hitam yang disebut tembem. Awalnya, tari ini dimainkan oleh dua tokoh, Kromoleya dan Onggoleya, sebagai media komunikasi rahasia untuk menyampaikan pesan penting di masa lalu. Peristiwa bersejarah yang menjadi latar belakang lahirnya kesenian ini terjadi di Aloon-Aloon Kota Madiun pada tahun 1761 Saka atau 1839 Masehi. Sayangnya, meskipun telah beberapa kali tampil dalam ajang seni budaya dan memperoleh penghargaan, Penthul Tembem masih kurang mendapat perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah. Kesenian ini kalah populer dibandingkan dengan kesenian lain dari Madiun Raya, seperti Reog Ponorogo dan Dongkreng Caruban. Namun, Penthul Tembem tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dipopulerkan sebagai salah satu warisan budaya khas Kota Madiun yang patut dilestarikan. Bagaimana sejarah dan makna di balik Tari Penthul Tembem dari Madiun? Apa yang membuat Tari Penthul Tembem unik dibandingkan kesenian tradisional lain? Mengapa Tari Penthul Tembem kurang dikenal dan jarang dipertunjukkan lagi? Bagaimana upaya pelestarian dan pengembangan Tari Penthul Tembem di era modern? Apa potensi budaya yang bisa dikembangkan dari Tari Penthul Tembem untuk menarik minat generasi muda?

PEMBAHASAN

1. Sejarah Asal -Usul Kesenian Penthul Tembem di Madiun

Kesenian Penthul Tembem merupakan kesenian asli Kota Madiun. Kesenian ini menjadi aset besar bagi Kota Madiun. Dikarenakan, dalam sejarah kesenian Penthul Tembem sangat memiliki kaitan yang erat dengan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kota Madiun. Kesenian Penthul Tembem merupakan satu-satunya kesenian tradisi lisan dari Kota Madiun. Munculnya kesenian ini menjadi daya tarik tersendiri dalam bidang seni di Kota Madiun. Hal tersebut dimulai dari adanya Sanggar Wisma Melati yang merupakan salah satu sanggar seni yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan di Kota Madiun. Sanggar yang dimiliki oleh Eyang Dra. Ny. R. Ngt. Sri Wijati Rahardjo ini telah menorehkan prestasi serta menciptakan kesenian Penthul Tembem. Kesenian Penthul Tembem merupakan kesenian asli Kota Madiun. Kesenian ini menjadi aset besar bagi Kota Madiun. Dikarenakan, dalam sejarah kesenian Penthul Tembem sangat memiliki kaitan yang erat dengan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kota Madiun. Kesenian Penthul Tembem merupakan satu-satunya kesenian tradisi lisan dari Kota Madiun. Munculnya kesenian ini menjadi daya tarik tersendiri dalam bidang seni di Kota Madiun. Hal tersebut dimulai dari adanya Sanggar Wisma Melati yang merupakan salah satu sanggar seni yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan di Kota Madiun. Sanggar yang dimiliki oleh Eyang Dra. Ny. R. Ngt. Sri Wijati Rahardjo ini telah menorehkan prestasi serta menciptakan kesenian Penthul Tembem. Penthul Tembem esenian berasal dari Madiun, Jawa Timur, dan memiliki ikatan yang kuat dengan budaya serta sejarah setempat. Seni ini berakar dari tradisi warga Madiun yang suka menyampaikan pesan moral, kritik sosial, dan nilai-nilai kehidupan lewat media pertunjukan yang ringan dan lucu. Seiring waktu, Penthul Tembem berkembang menjadi salah satu jenis seni rakyat yang tidak hanya menghibur, tetapi juga kaya akan nilai-nilai edukatif.

Nama Penthul Tembem berasal dari dua karakter utama dalam pertunjukan ini, yaitu Penthul dan Tembem, dua figur humoris yang selalu muncul dengan kelakuan konyol namun penuh kebijaksanaan. Mereka sering berbincang tentang aktivitas sehari-hari, membahas masalah-masalah sosial, serta menyisipkan nilai-nilai moral yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Kehadiran kedua sosok ini melambangkan suara rakyat biasa yang berani menentang ketidakadilan dengan pendekatan yang lembut dan lucu.

Berdasarkan sejarahnya, seni ini mulai populer di Kota Madiun melalui Sanggar Wisma Melati, yang didirikan serta dipimpin oleh Eyang Dra. Ny. R. Ngt. Sri Wijati Rahardjo. Dia sangat peduli terhadap pelestarian budaya lokal dan merintis pertunjukan Penthul Tembem sebagai usaha untuk menghidupkan kembali seni tradisional yang hampir terancam punah. Dengan niat menjaga budaya, sanggar ini tidak hanya menciptakan cerita dan karakter dalam Penthul Tembem, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai budaya Madiun kepada generasi penerus.

Selain untuk hiburan, Penthul Tembem seringkali ditampilkan pada acara-acara tradisional, perayaan kota, dan kegiatan budaya lainnya. Dalam setiap penampilannya, Penthul Tembem menyisipkan pesan-pesan yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat Madiun, seperti nilai gotong royong, kejujuran, dan pelestarian persatuan. Seiring berjalannya waktu, seni ini semakin populer tidak hanya di kalangan lokal, tetapi juga mulai diperkenalkan ke wilayah lain sebagai simbol budaya Madiun. Pemerintah Kota Madiun saat ini menjadikan Penthul Tembem sebagai salah satu warisan budaya yang terus dipromosikan, baik dalam sektor pariwisata maupun pendidikan budaya di lembaga-lembaga Pendidikan.

2. Bentuk Pertunjukan, Unsur, dan Makna Simbolik dalam Kesenian Penthul Tembem

Penthul Tembem merupakan seni tari topeng tradisional yang biasa dipentaskan secara berpasangan, menampilkan dua tokoh utama: Penthul (dengan topeng putih) dan Tembem (dengan topeng hitam). Tari ini biasanya dimainkan oleh dua penari yang mewakili karakter Kromoleya dan Onggoleya, dan seringkali disajikan dalam bentuk dramatik atau studi tari kelompok. Gerakan tariannya menampilkan interaksi antara kedua tokoh, baik dalam bentuk dialog, lawakan, maupun adegan-adegan yang menggambarkan latihan tempur atau pertempuran.

Properti utama yang digunakan adalah topeng separo (setengah wajah), sampur (selendang), dan kadang-kadang udeng (ikat kepala) serta pedang sebagai pelengkap. Sampur digunakan secara improvisatoris sebagai media hiburan dan simbol senjata dalam pertunjukan. Musik pengiring biasanya dimainkan secara langsung (live), menggunakan instrumen tradisional seperti gamelan, dan tata suara diatur agar mendukung suasana pementasan.

Unsur-Unsur Pertunjukan

Dua tokoh utama: Penthul (topeng putih) dan Tembem (topeng hitam) Topeng separo sebagai ciri khas visual Sampur (selendang) yang digunakan untuk gerakan tari sekaligus sebagai simbol senjata dan hiburan Musik tradisional sebagai pengiring Adegan-adegan dialog, lawakan, dan pertempuran Setting panggung sederhana, kadang menggunakan backdrop putih untuk efek visual tertentu

Makna Simbolik

Penthul dan Tembem melambangkan dua sisi kehidupan yang tidak terpisahkan, yaitu kebaikan dan keburukan, siang dan malam, hidup dan mati. Warna putih pada topeng Penthul melambangkan semangat, kebaikan, dan dukungan moral, sedangkan warna hitam pada Tembem melambangkan kesedihan, kegetiran, dan air mata, namun tetap berfungsi sebagai penghibur bagi yang kalah atau sedang berduka.

Kehadiran kedua tokoh ini dalam pertunjukan tidak hanya sebagai pelawak atau pemecah suasana, tetapi juga sebagai simbol keseimbangan alam dan kehidupan. Mereka kerap melontarkan kalimat-kalimat penyemangat bagi para pejuang dalam adegan pertempuran, sekaligus memberikan hiburan kepada penonton melalui kelucuan dan improvisasi gerak.

Secara filosofis, Pentul Tembem juga merepresentasikan peran seorang pamong atau pemimpin yang mampu menyeimbangkan antara ketegasan dan kelembutan, antara semangat juang dan kemampuan menghibur serta mengayomi.

"Simbol warna putih dan hitam pada Pentul Tembem menunjukkan pada keseimbangan yang ada di alam dunia, seperti baik buruk, siang malam, hidup mati, dan lain sebagainya. Kehadiran mereka adalah warna tersendiri dalam pertunjukan Reog Prajurit. Dalam pertunjukan Reog, peran Pentul dan Tembem tidak hanya sebatas melawak atau pemecah suasana, tetapi ada sesuatu yang menarik dalam perannya."

Dengan demikian, Pentul Tembem bukan sekadar pertunjukan hiburan, melainkan juga sarat makna simbolik dan nilai-nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun dalam budaya Madiun dan sekitarnya.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pentul Tembem dalam Kehidupan Masyarakat

Pentul Tembem bukan hanya tokoh dalam pertunjukan rakyat yang bersifat hiburan semata, melainkan juga simbol pendidikan karakter yang diwariskan secara turun-temurun. Kehadirannya dalam berbagai pentas seni seperti *wayang orang*, *ketoprak*, atau *kethoprak humor* menjadikan karakter ini akrab dengan masyarakat, terutama di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Melalui keluguan dan kelucuannya, Pentul dan Tembem mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kesetiaan, solidaritas, hingga keberanian menghadapi kekuasaan yang semena-mena. Dalam konteks sosial, mereka berfungsi sebagai cermin rakyat jelata yang polos namun memiliki hati nurani yang murni. Penonton, secara tidak sadar, menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui humor dan narasi yang dibawakan.

Lebih dari itu, Pentul Tembem telah menjadi sarana kritik sosial yang halus namun tajam. Dialog-dialog mereka sering kali menyentil isu-isu ketidakadilan, kesenjangan sosial, hingga perilaku pejabat yang korup. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya hidup dalam simbol, tetapi juga dalam sikap kritis dan kesadaran sosial masyarakat yang mengonsumsinya. Dengan tetap mempertahankan keberadaannya di berbagai media—baik panggung tradisional maupun digital—Pentul Tembem berperan sebagai media edukasi budaya yang membumi. Ia tidak hanya hidup dalam cerita, tetapi juga merasuk dalam sikap hidup masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan, kesederhanaan, dan kebenaran.

C. KESIMPULAN

Kesenian Pentul Tembem merupakan salah satu warisan budaya asli Kota Madiun yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarat akan nilai-nilai pendidikan, kritik sosial, dan filosofi kehidupan. Berakar dari tradisi lisan masyarakat Madiun, kesenian ini menjadi media penting dalam menyampaikan pesan moral melalui karakter-karakter humoris Pentul dan Tembem yang melambangkan keseimbangan hidup antara kebaikan dan keburukan.

Dalam pertunjukannya, Pentul Tembem menampilkan simbol-simbol visual yang kuat, seperti topeng berwarna putih dan hitam, serta gerakan tari yang sederhana namun kaya makna. Pertunjukan ini juga memadukan unsur lawakan, dialog sosial, hingga adegan pertempuran yang mencerminkan dinamika kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar hiburan, Pentul Tembem menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, gotong royong, keberanian, kesederhanaan, dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat Madiun. Kesenian ini menjadi cerminan suara rakyat yang polos namun berani menyampaikan kritik terhadap ketidakadilan dengan cara yang lembut dan menghibur.

Melalui pelestarian yang dilakukan oleh Sanggar Wisma Melati dan dukungan pemerintah Kota Madiun, Pentul Tembem kini menjadi simbol budaya lokal yang terus diwariskan dan dikenalkan ke generasi muda serta masyarakat luas. Dengan demikian, Pentul Tembem bukan hanya kebanggaan Madiun, tetapi juga menjadi bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang patut dijaga dan dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Budiarso, B. (2017). Peran Tokoh Penthul Tembem dalam Pertunjukan Reog Prajurit Madiun. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 5(2), , 120-128.
- Dita Yulianti, N. T. (2021). Kesenian Penthul Tembem Di Kota Madiun (Studi Sejarah Dan Nilai Budaya). *JURNAL AGASTYA VOL 11 NO 2*, 209.
- Prasetyo, D. (2021). Kesenian Tradisional Penthul Tembem: Warisan Budaya Madiun yang Mulai Dilupakan. *Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta*.
- Yulianti, D. &. (2021). internalisasi Nilai-Nilai Penthul Tembem dalam Masyarakat Kota Madiun. *. Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 11(1), , 1-14.